

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA PENGALAMAN PADA ANAK KELOMPOK B

Nanuk

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya

Jln. Teratai No.4 Surabaya (nanukbw@gmail.com).(nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

***Abstract:** The purpose of this research is to describe the implementation telling stories method to improve children's linguistic ability in group B Al-Izzah Kindergarten Balongmojo Puri Mojokerto. The research used classroom action research. The results showed that there is a progression of children's linguistic ability up to 85% based on the results in cycle I and II.*

***Keyword:** ability to speak, telling an experience*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan metode bercerita pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Al-Izzah Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al-Izzah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak mencapai 85% berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan II.

**Kata Kunci:** Kemampuan berbahasa, bercerita pengalaman

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia. Suatu bagian pendidikan akan sangat berarti jika dilakukan sejak usia dini yaitu sejak anak berusia 0-6 tahun, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

Pada usia ini merupakan usia

emas (golden age) yang merupakan "masa peka" dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntut perkembangan anak secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini (Depdiknas, 2007).

Banyak penanganan atau cara yang dapat dilakukan untuk anak usia dini dalam meningkatkan perkembangannya, diantaranya adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan

maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan penulisan, perasaan serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan berbahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan lain seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana, berkomunikasi dengan orang lain dan membangkitkan minat anak agar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kemampuan berkomunikasi pada anak-anak kelompok B TK Al-Izzah dalam hal bercerita tentang pengalaman / kejadian yang pernah dialami masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 15 anak di kelompok B TK. Al-Izzah hanya 4 anak yang bisa mengungkapkan kejadian yang dialaminya ke dalam rangkaian kalimat yang dapat dimengerti dan dipahami. Sedangkan 11 anak yang lain belum dapat mengungkapkan kejadian yang pernah dialaminya ke dalam rangkaian kalimat. Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa 25% saja anak yang sudah mampu bercerita pengalaman yang pernah dialaminya dalam rangkaian kalimat yang dapat dimengerti dan dipahami, sedangkan 75% belum mampu bercerita pengalaman.

Salah satu penyebab dari keadaan tersebut adalah penggunaan metode yang kurang maksimal dalam

pembelajaran sebelumnya. Untuk memperbaiki kemampuan bercerita kelompok B TK. Al-Izzah, peneliti ingin menggunakan metode bercerita khususnya pengalaman yang pernah dialami anak dalam rangkaian kalimat yang dapat dimengerti dan dipahami. Adapun keunggulan metode bercerita adalah mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.

Untuk itu penulis berupaya anak melalui metode bercerita. Hasil laporan akan dibuat dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan menggunakan prosentase. Dari paparan diatas penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pengalaman Pada Anak Kelompok B TK. Al-Izzah Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto.

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya: Bagaimana penerapan metode bercerita pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok B TK. Al-Izzah Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita pengalaman untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok B TK. Al-Izzah Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto.

Bahasa menurut Rasyid, dkk (2009: 126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Sedangkan menurut Gunarti kegiatan

bercerita selain bermanfaat untuk melatih daya konsentrasi anak, juga memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengar / menyimak. Melalui kegiatan menyimak/ mendengarkan, anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai, sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori *episodic*, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. (Daehler & Bukatko, 1985 dalam Syah, 1003)

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Patton (dalam Sugiyono, 2009:67) penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tehnik observasi jenis observasi partisipatif (*active participation*). Jenis observasi ini dilakukan karena penelitian terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan dalam observasi ini peneliti ikut juga terlibat dengan subyek.

Dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus

diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dalam memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar meningkat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan langsung oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan metode : (1) Observasi adalah observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010:199). Jadi dalam melakukan observasi yang bersifat partisipatif, peneliti (observer) ikut dalam kegiatan yang sedang dilakukannya, sehingga diharapkan tidak terjadi sikap yang dibuat-buat.

Menurut Arikunto (2002:229) menyatakan bahwa dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Yang berupa kisi-kisi instrument yang dikembangkan melalui indikator yang ingin dicapai

pada penelitian ini. Sedangkan yang diobservasi adalah tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu kemampuan berbahasa anak melalui bercerita pengalaman berdasarkan kisi-kisi instrument yang dibuat, guru bersama observer mengadakan observasi untuk memperoleh data yang akurat untuk diamati pada siklus I. Apabila dalam siklus I belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus ke II dan seterusnya; (2) Dokumentasi atau pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat data yang terdapat dalam lembaga / instansi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Yang berupa hasil belajar anak, alat penilaian perkembangan anak, dan catatan anekdot guru pembimbingnya; (3) Wawancara : merupakan cara untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden saat pengisian instrument guna mengakuratkan jawaban responden. Dalam hal ini dapat langsung kepada anak juga dapat melalui guru pembimbingnya. Dengan anak dapat dilakukan pada saat setelah bercerita, anak ditanya tentang isi pokok cerita yang diungkapkan. Hal ini untuk memancing kosakata anak yang belum sempurna pada saat anak sedang bercerita dengan bahasanya sendiri.

Tindakan lanjutan kegiatan penelitian sesudah pengumpulan data adalah menganalisis data. Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian yang penting. Karena data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, merupakan data yang mentah, oleh karena itu data

perlu dianalisis agar data bisa bermakna dan berguna dalam memecahkan masalah. Data hasil belajar anak yang diperoleh, dianalisis berdasarkan aspek yang dinilai. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi belajar. Dalam analisis penilaian kinerja anak yang diamati meliputi: aktivitas anak dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, atau menanggapi, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan secara aktif, pandangan atau sikap anak terhadap strategi belajar yang baru (efektif), aktivitas anak mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kuantitatif.

Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran. Melakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan observasi kemampuan pemahaman konsep bentuk dengan menggunakan lembar observasi oleh teman sejawat. Guru peneliti sekaligus sebagai pengajar beserta pengamat, yaitu teman sejawat yang ikut mendampingi dalam kelas yang diberikan tindakan. Teman sejawat memegang lembar observasi yang berisi aspek-aspek untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak, kemudian mengisi lembar observasi tersebut selama kegiatan pembelajaran didiskusikan dengan teman sejawat/observer untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil jika nilai sudah mencapai

minimal 80 % untuk mengukur peningkatan kemampuan anak dengan cara membandingkan selisih pencapaian kemampuan anak pada setiap siklus.

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi, untuk melakukan perencanaan lebih lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

Dari hasil observasi dianalisis dengan mendiskripsikan kegiatan anak dan kemampuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas dalam kegiatan pembelajaran peneliti menggunakan data ordinal yaitu data yang menunjuk pada tingkatan/urutan sesuatu yang terendah sampai yang tertinggi. Dalam kaitannya dengan analisis data, terhadap data ordinal seringkali diberikan skor sesuai dengan tingkatannya (Arikunto, 2010:274).

## **HASIL**

Peneliti memperoleh hasil penelitian yang berupa lembar observasi dari judul peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita pengalaman yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas anak dan lembar aktivitas kemampuan berbahasa, selama pengamatan yang dilakukan di siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Satu pertemuan peneliti membutuhkan 2 hari untuk dapat menilai seluruh kemampuan

anak. Pertemuan I hari 1, peneliti menilai 8 anak dan hari ke 2 menilai 7 anak. Pertemuan ke dua peneliti membutuhkan 2 hari untuk menilai seluruh kemampuan anak. Pertemuan ke 2 hari ke 1 peneliti menilai 8 anak dan hari ke 2 menilai 7 anak. Dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Satu pertemuan peneliti membutuhkan 2 hari untuk dapat menilai seluruh kemampuan anak. Pertemuan I hari 1, peneliti menilai 8 anak dan hari ke 2 menilai 7 anak. Pertemuan ke dua peneliti membutuhkan 2 hari untuk menilai seluruh kemampuan anak. Pertemuan ke 2 hari ke 1 peneliti menilai 8 anak dan hari ke 2 menilai 7 anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada semester ganjil tanggal 1 s.d 4 Desember 2014 di TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 15 anak.

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 hari tatap muka. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi kemampuan berbahasa melalui kegiatan bercerita pengalaman. Dari data aktivitas guru siklus I pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka rata-rata yang

diperoleh sebesar 68,8 % , sehingga sudah termasuk kategori baik. Dari hasil perhitungan dan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh sebesar 76,7%. Sehingga dapat dikatakan kemampuan berbahasa dalam bercerita pengalaman pada kelompok B TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto termasuk sangat baik dan ada peningkatan dari siklus I.

Berkaitan dengan pencapaian peningkatan pada kemampuan berbahasa, diketahui anak yang sesuai harapan sebanyak 12 anak dan yang belum sesuai harapan sebanyak 3 anak. Penelitian dianggap tuntas jika pencapaian nilai yang diperoleh anak mencapai nilai 75%. Untuk mengetahui prosentase

Maka, dapat dikatakan bahwa peningkatan pada kemampuan berbahasa dalam bercerita pengalaman yang sesuai ketuntasan dalam penelitian pada siklus I anak TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto terpenuhi, sebab 80% > 75% termasuk sangat baik dan ada peningkatan dari siklus I. Namun untuk pemantapan, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus ke II.

Dari hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat lebih baik. Hal ini dikarenakan cara guru dalam mengarahkan anak-anak untuk mau mengungkapkan kata dalam bentuk kalimat intonasinya sangat jelas dan mimik wajah yang berekspresi serta mampu memotivasi anak untuk berani maju ke depan sendiri untuk bercerita pengalaman. Selain itu dari hasil siklus I ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan

dalam penelitian sudah tercapai, namun untuk pemantapan lagi, maka perlu dilakukan lagi siklus ke II.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada semester genap tanggal 5 s.d 8 Januari 2015 di TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 15 anak. Adapun proses pembelajaran ini mengacu pada RKH yang dilaksanakan di TK Al-Izzah dengan menggunakan model pembelajaran sentra. Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap anak setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan, dan 4 hari tatap muka. Hasil pengumpulan data dapat diperoleh dari lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar observasi kemampuan berbahasa melalui kegiatan bercerita pengalaman. Dari data tabel aktivitas guru siklus II pada pertemuan I dan II menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori baik sekali. Dari hasil perhitungan data hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran di siklus II didapatkan skor 83,75%, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah termasuk sangat baik. Dari hasil perhitungan dan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,35%. Sehingga dapat dikatakan kemampuan berbahasa dalam bercerita pengalaman pada kelompok B TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto termasuk sangat baik dan ada peningkatan dari siklus II.

Berkaitan dengan pencapaian peningkatan pada kemampuan berbahasa anak sebanyak 13 anak. Maka penelitian dianggap tuntas jika pencapaian nilai yang diperoleh anak mencapai nilai 75%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa peningkatan pada kemampuan berbahasa dalam bercerita pengalaman yang sesuai ketuntasan dalam penelitian pada siklus II anak TK Al-Izzah Setoyo Balongmojo Puri Mojokerto terpenuhi, sebab  $86,7\% > 75\%$  termasuk sangat baik dan ada peningkatan dari siklus II. Sehingga tidak perlu diadakan penelitian lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak meningkat lebih baik. Hal ini dikarenakan cara guru dalam mengarahkan anak-anak untuk mau mengungkapkan kata dalam bentuk kalimat intonasinya sangat jelas dan mimik wajah yang berekspresi serta mampu memotivasi anak untuk berani maju ke depan sendiri untuk bercerita pengalaman. Selain itu dari hasil siklus II ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan dalam penelitian sudah tercapai.

Ditinjau dari aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II sudah berjalan baik dan berhasil, hal ini bisa dilihat dari prosentase kemampuan anak yang semakin meningkat selain didukung dengan cara penjelasan guru yang bertahap dan berulang, menjadikan anak dapat bercerita pengalaman secara urut dengan bahasa yang mudah dipahami

dan mudah dimengerti berkembang dengan baik. Selain hal tersebut di atas yang menjadikan anak aktif dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah guru selalu memberikan *reward* kepada anak yang dapat menyelesaikan kegiatan dengan tuntas dan benar, sehingga anak termotivasi dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Pada waktu kegiatan pembelajaran, guru dalam memberikan contoh cara bercerita dengan intonasi yang jelas dan berekspresi sehingga akan membuat anak menjadi paham dan mengerti tentang kegiatan yang akan dilakukan, sehingga membangkitkan respon anak untuk dapat berinteraksi dengan guru, hal ini sesuai dengan pendapat Dermawan bahwa bercerita adalah cipta sastra yang mencerminkan perasaan, pikiran, wawasan, dan pengalaman anak-anak pada masa kini, yang dapat dipahami melalui mata anak-anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian pada Siklus I dan II aktivitas anak, aktivitas guru dan pencapaian kemampuan berbahasa yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa metode bercerita pengalaman dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada kelompok B TK Al Izzah Setoyo Balongmojo Kecamatan. Puri Kabupaten Mojokerto. Hal ini dikarenakan metode tersebut mudah untuk dilakukan melalui kegiatan stimulasi yang dilakukan setiap hari, diupayakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari ada kegiatan bercerita, sehingga anak-

anak termotivasi untuk mau mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk rangkaian kata dan kalimat yang mudah dimengerti dan dipahami. Sehingga kemampuan berbahasa anak dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah sesuai dengan peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran diikuti peningkatan aktivitas anak. Hal ini dibuktikan ketika guru memberikan apersepsi dengan intonasi yang jelas dan berekspresi serta penjelasan guru tentang cara bercerita pengalaman mampu memotivasi anak, anak menjadi tertarik dan ingin melakukannya, sehingga kemampuan berbahasa anak menjadi meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak dalam menggunakan metode bercerita pengalaman, yaitu : (1) Dalam memberikan apersepsi hendaknya intonasi guru harus jelas dan berekspresi sehingga anak paham tentang apa yang disampaikan guru; (2) Metode yang akan dilakukan hendaknya disampaikan secara terus menerus setiap hari, sehingga anak menjadi paham dan terbiasa untuk melakukannya; (3) Dalam menggunakan metode disarankan yang menarik perhatian anak, mudah dimengerti dan dipahami, sehingga anak tidak jenuh dan mudah untuk melakukannya. Selain bercerita pengalaman diharapkan guru juga mampu memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan

berbahasa anak melalui metode yang lain, misalnya bercakap-cakap, tanya jawab maupun menyimak cerita, sehingga anak dengan sendirinya memiliki keinginan untuk mengungkapkan kalimat dalam rangkaian kata secara tidak langsung dari dalam diri anak itu sendiri tanpa adanya paksaan dan perintah dari guru, namun murni dari argumen anak itu sendiri.

Penggunaan metode bercerita pengalaman hendaknya dapat diterapkan di lembaga lain, dengan konsep bercerita yang lain, yang lebih beragam dan bervariasi sehingga anak lebih tertarik untuk bercerita, misalnya : bercerita tentang keluarganya, aktivitas anak di rumah mulai bangun pagi sampai malam sebelum tidur dan sebagainya

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Bagi Guru : Untuk dapat dikatakan guru yang profesional maka sebaiknya guru harus menguasai TIK sesuai dengan perkembangan jaman.

;Guru hendaknya dapat memanfaatkan supervisi akademik yang dilakukan pengawas sebagai upaya peningkatan pembelajaran. ;2) Bagi Kepala Sekolah : Dengan adanya supervisi akademik ini, Kepala sekolah dapat mengetahui sejauhmana kemampuan masing-masing gurunya dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran.

Kepala sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti dari hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas untuk dilanjutkan sendiri dalam agenda supervisi kepala sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan motivasi kepada semua gurunya

dalam meningkatkan kualitas diri dalam penggunaan TIK dalam pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta.
- Gunarti, W. 2013. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Hildayani, Rini, dkk. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Kak Bimo dan RUA Zainal Fanani. 2006. *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yayasan Silaturrahmi Pecinta Anak SPA Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. CV. Al Fabeta. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 1985. *Psikologi Belajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.